

## **SOSIALISASI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PENINGKATAN KUALITAS PRODUK DI DESA SUKAJAYA MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

Suharyanto<sup>1</sup>, R. Lisye Herlina<sup>2</sup>, Warkianto Widjaja<sup>3</sup>,  
Riyadi Juhana<sup>4</sup>, M.Irham Taufik<sup>5</sup>, Isya Nafia<sup>6</sup>, Daniel P. Putra<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Prodi Bisnis Digital, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia  
<sup>2,3,4,5,6,7</sup>Prodi Teknik Industri Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

### **Abstrak**

Perkembangan iklim usaha setelah masa pandemi covid-19 saat ini cukup pesat. Usaha masyarakat berupa umkm baik di tingkat perkotaan maupun pedesaan menunjukkan jumlah yang signifikan. Pemerintah Republik Indonesia juga memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap UMKM dengan membuat kementerian UMKM di tingkat pusat dan dinas-dinas terkait UMKM di tingkat daerah provinsi maupun kabupaten/kota. Pengembangan UMKM di Kabupaten Garut umumnya dan Kecamatan Malangbong disambut dengan antusiasme tinggi oleh masyarakat. Produk-produk UMKM tradisional Garut yang selama ini sudah berkembang, saat ini berkembang dengan peningkatan corak ragam, variasi rasa dan kemasan yang cukup bagus. Selain itu juga berkembang dari aspek kualitasnya. Dengan peningkatan kualitas, terbuka peluang juga peningkatan pemasaran produk-produk tersebut.

Kata kunci: kualitas, produk, umkm

### **Abstract**

*The business climate has improved significantly since the COVID-19 pandemic. Community-based businesses, including MSMEs, both in urban and rural areas, have grown significantly. The Indonesian government has also devoted significant attention to MSMEs by establishing a Ministry of MSMEs at the central level and relevant MSME agencies at the provincial and district/city levels. The development of MSMEs in Garut Regency and Malangbong District has been met with great enthusiasm by the community. Traditional Garut MSME products, already in thriving form, are now expanding with improved styles, flavors, and attractive packaging. Furthermore, their quality has also improved. This improvement in quality also opens up opportunities for increased marketing of these products.*

*Keywords: product, quality, MSME*

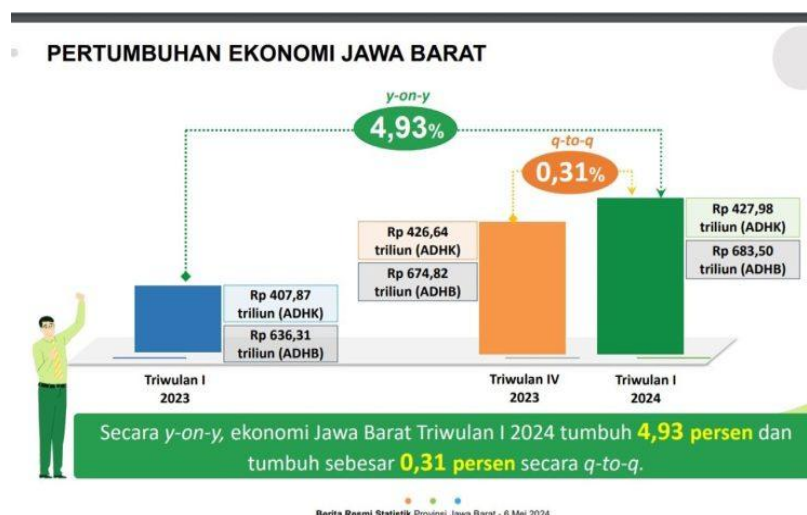
### **PENDAHULUAN**

Perkembangan masyarakat desa, termasuk masyarakat desa Sukajaya Malangbong, saat ini cukup pesat. Terutama setelah bangkit dari tahun pandemi Covid-19. Masyarakat tergerak dalam berbagai kegiatan, khususnya yang dapat mendorong peningkatan penghasilan keluarga. Berbagai bentuk usaha mikro kecil dan menengah berkembang setelah periode masa Covid-19

tersebut. Desa Malangbong memiliki potensi lahan yang cukup luas, berupa lahan basah berupa persawahan, dan lahan setengah kering berupa kebun milik masyarakat desa setempat. Selama ini juga sudah dikembangkan agro bisnis berupa penanaman buah-buahan seperti semangka dan melon, yang sudah dipanen hasilnya beberapa kali dan hasilnya cukup baik dari sisi volume dan nilai jualnya.

Pihak pemerintah desa, dengan potensi dana desa yang dimiliki, ikut mengembangkan potensi desa, khususnya dengan meningkatkan peran UMKM sebagai salah satu pelaku usaha/ekonomi masyarakat desa. Potensi kedua yang dimiliki adalah potensi pertanian yang termasuk dalam dunia agro bisnis dan perdagangan. Minat masyarakat pada bidang ini meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan kemudahan pemberian kredit dari pihak perbankan di wilayah Kabupaten Garut. Dari data statistik Kabupaten Garut, pada 2024, penduduk Kabupaten Garut yang tercatat 2,79 juta jiwa, mayoritas penduduk didominasi usia produktif (umur pada rentang 15-59 tahun) sebanyak 1,79 juta (64,02% dari total populasi). Usia anak-anak (umur 0-14 tahun) sebesar 26,19% serta usia lanjut (lebih dari 60 tahun) sebesar 9,79% (<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/penduduk-kabupaten-garut>).

Di Jawa Barat, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian, terutama di pedesaan dan perkotaan kecil. Kontribusi UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain: kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto sangat signifikan terhadap, khususnya di sektor perdagangan, industri pengolahan, dan pertanian. Sektor UMKM membantu menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan produktivitas ekonomi, dan memperkuat ekonomi domestic (<https://www.beritadaerah.co.id/index.php/2024/09/08/>).



Sumber: <https://www.beritadaerah.co.id/index.php>

Gambar 1.  
 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

Seiring dengan arah pembangunan ekonomi nasional, peran UMKM juga sangat baik dan mendukung perkembangan ini. Di kabupaten Garut ini, khususnya di kecamatan Malangbong, usaha pengembangan bisnis melalui pengembangan usaha tani buah-buahan juga cukup signifikan, berupa tanaman buah semangka dan melon, dikembangkan oleh kelompok tani masyarakat desa Sukajaya. Dengan keberhasilan sudah beberapa kali panen. Perkembangan ini didukung adanya sumberdaya manusia yang memiliki keunggulan dapat melakukan pengembangan usaha melalui UMKM.

Saat ini Kabupaten Garut terdiri dari 42 kecamatan, dengan penduduk sebanyak 2.716.950 orang, dengan kepadatan rata-rata 886,39 jiwa/km<sup>2</sup>, dan laju pertumbuhan sebesar 1,33% per tahun, dengan angkatan kerja 1.434.490 jiwa dan bekerja sebanyak 1.338.382 orang (93,04%) (Kabupaten Garut Dalam Angka, 2025). Kecamatan Malangbong berpenduduk tahun 2024, mencapai 136,735 orang, dengan kepadatan mencapai 1.480,14 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan laju pertumbuhan mencapai 1,44%. Kecamatan Malangbong memiliki luas 92,38 km<sup>2</sup>, dan jumlah desa sebanyak 24 desa (Kab. Garut Dalam Angka 2025). Kecamatan Malangbong memiliki luas lahan 55,63 km<sup>2</sup> atau 4,32% dari luas kabupaten dan terdiri dari 24 desa dan berada di daerah pegunungan (BPS Kab. Garut, 2025). Desa ini menjadi lokasi pelaksanaan PKM.

Sebagian desa (sebanyak 9 desa) yang berada di Kecamatan Malangbong memiliki sumber pendapatan utama tanaman pangan dan hortikultura (Statistik Potensi Desa Kabupaten Garut. 2024). Dengan kondisi seperti itu, menjadi tantangan bagi pihak pemerintah dan bagi UMKM, bagaimana UMKM di Kabupaten Garut dan khususnya di Kecamatan Malangbong, tetap berkembang mengikuti perkembangan teknologi, produktif dan dapat menyerap tenaga kerja namun di sisi lain dapat mendukung perkembangan aspek pertanian. Rumusan masalah dalam program sosialisasi ini adalah: Bagaimana Sosialisasi Peningkatan Kualitas Produk UMKM dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Sukajaya Kecamatan Malangbong Garut.

Sementara tujuan PkM Prodi Teknik Industri semester genap 2024/2025 ini adalah melakukan kegiatan berupa *Sosialisasi Peningkatan Kualitas Produk UMKM dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Sukajaya Malangbong Garut*.

## **METODE PELAKSANAAN**

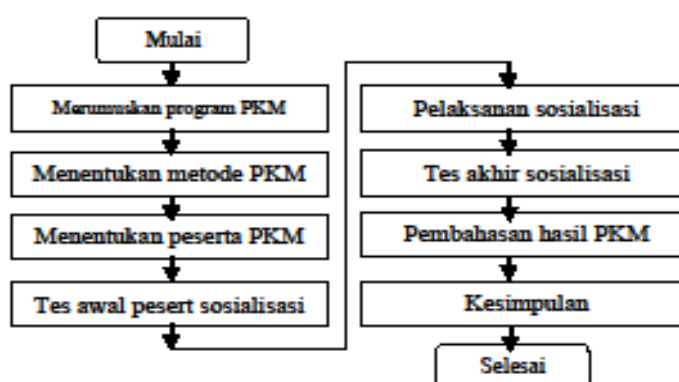
Pemerintah Republik Indonesia saat ini memiliki program unggulan yang bertujuan menjadi swasembada pangan serta pengembangan UMKM. Daerah-daerah yang wilayahnya subur dan memiliki sumber air, dapat dikembangkan menjadi daerah pertanian sawah dengan produktivitas yang tinggi. Melalui Kementerian Pertanian program kerja tahun 2025 fokus pada upaya mencapai swasembada pangan, dengan prioritas peningkatan produksi padi, jagung, dan komoditas strategis lainnya. Untuk daerah lain dikembangkan perekonomian masyarakat berbasis pengembangan UMKM. Sesuai dengan tujuan pemerintah, program PKM Prodi Teknik Industri bertujuan pengembangan UMKM melalui peningkatan kualitas produk UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara umum mengarah pada kegiatan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada (Khairunnisa, lin.,et.al. 2022). Terkait dengan pertumbuhan sektoral, sektor industri, dari sisi produksi, kinerja positif pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2022, ditopang oleh pertumbuhan positif sektor-sektor utama. Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Pertambangan tumbuh cukup kuat akibat tingginya kinerja ekspor. Sektor Industri Pengolahan yang berkontribusi terhadap PDB nasional sebesar 19,19%, mampu tumbuh lebih tinggi dari ekonomi nasional yakni sebesar 5,07% (yoy) (Buku Analisis Pembangunan Industri, 2022).

### Metode PKM

Pengabdian kepada masyarakat berupa Pengembangan UMKM di Desa Sukajaya, Kecamatan Malangbong, dilaksanakan dengan metode ceramah dan Tanya Jawab dengan pertemuan tatap muka bersama warga desa sasaran. Warga desa sasaran terdiri dari warga desa pelaku UMKM, sebanyak 30 (tiga puluh) orang, dengan dua tahap kegiatan: **Tahap pertama** dimulai dari perumusan program PKM, merumuskan tujuan, materi/bahan sosialisasi, peserta dan metode sosialisasi dan diakhiri dengan menyiapkan materi tes awal dan tes akhir.

**Tahap kedua** berupa pelaksanaan sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi/tanya jawab dengan peserta. Akhir kegiatan berupa pembahasan hasil dan evaluasi pelaksanaan PKM dengan para dosen narasumber atas pelaksanaan dan temuan-temuan lapangan. Alur pengabdian masyarakat tergambar dalam gambar (2) di bawah ini:



Sumber: data PkM

Gambar 2  
Alur Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jumlah Peserta

Pelaksanaan PKM diikuti oleh 10 orang dosen dan tenaga kependidikan serta mahasiswa Prodi Teknik Industri, sedangkan peserta masyarakat (pelaku umkm) sebanyak 30 orang warga desa Sukajaya, Kecamatan Malangbong Kab. Garut.



Sumber: Kab. Garut Dalam Angka 2025

**Gambar 3**  
Peta Kabupaten Garut

Dari hasil diskusi dan tanya jawab peserta dengan narasumber, terdapat beberapa hal penting yang sering menjadi masalah bagi pelaku UMKM Desa Sukajaya, diantaranya persaingan harga, persaingan kualitas dan kemasan yang masih kurang menarik. Persaingan harga sering terjadi karena pembeli/konsumen secara langsung menawar harga kepada produsen, dan penjualan masih secara tradisional, dimana produsen tidak dapat membandingkan harga produknya dengan produsen lain. Berbeda dengan penjualan secara online, dimana penjual/produsen bisa saling mengetahui harga yang ditawarkan masing-masing penjual/produsen.

Dari sisi kualitas produk, pelaku umkm agak sulit mengikuti kualitas yang diinginkan konsumen, karena terbatasnya peralatan yang dimiliki dan kurangnya keterampilan serta studi banding dengan produk dari penjual/produsen lainnya. Selain itu juga orang (pemilik usaha dan pekerja) yang menjalankan proses produksi umkm kurang memahami apa itu kualitas, dan bagaimana menterjemahkan kualitas yang diinginkan konsumen dalam produknya. Konsep kualitas produk masih sebatas bentuk atau rupa seperti apa yang dibutuhkan oleh konsumen. Begitu juga kemasan masih secara tradisional, dimana jika dibandingkan dengan produk-produk dari UMKM kota, akan kalah desain dan bentuk yang masih kurang menarik.



Sumber: Panitia PKM

**Gambar 4**  
Dosen, Mahasiswa, dan Warga Desa

Masalah ketepatan dimensi (ukuran) produk juga belum menjadi perhatian utama produsen. Perbedaan dimensi yang sering terjadi, tidak menjadi perhatian baik konsumen maupun produsen. Kecenderungan kualitas dipersiapkan sebagai fungsionalitas produk/barang. Produk yang memenuhi kebutuhan fungsional konsumen sudah dianggap berkualitas baik.



Sumber: Panitia PKM

**Gambar 5.**  
Masyarakat Peserta UMKM



Sumber: Panitia PKM

Gambar 6  
Paparan Materi oleh Dosen Narasumber



Sumber: Panitia PKM

Gambar 7  
Sambutan dan Penandatanganan MoU

## SIMPULAN

Dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Program pkm Prodi Teknik Industri berupa sosialisasi Peningkatan Kualitas Produk UMKM Desa Sukajaya Kec. Malangbong Kab. Garut diterima masyarakat dengan sangat antusias. Para pelaku UMKM memberikan perhatian penuh atas tema kualitas produk UMKM. Masyarakat sangat antusias dengan merespon pertanyaan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Secara umum, pelaku umkm mengalami kesulitan dalam pemasaran produknya, terutama dari sisi kualitas, harga dan kemasan produknya. Pelaku umkm mesih belum dapat menterjemahkan kualitas produk yang diinginkan konsumen ke dalam karakteristik produk yang dibuatnya. Masyarakat sangat berterima kasih dan

menerima manfaat yang besar dengan adanya program Pengabdian Masyarakat oleh Prodi Teknik Industri UKRI.

### Ucapan Terima Kasih

Setelah terlaksananya program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, terima kasih diucapkan kepada pihak pimpinan Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, pimpinan Fakultas Teknologi Industri dan pimpinan Prodi Teknik Industri, serta kepada segenap dosen dan Kepala Desa Sukajaya beserta jajarannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Garut. 2025. *Kabupaten Garut Dalam Angka 2025*. Garut: BPS Garut.
- Buku Analisis Pembangunan Industri 2022. Jakarta: Pusdatin Kemenperin. 2022.
- Media Industri, edisi 2022. G20 Momentum Pemulihan Ekonomi Dunia. Jakarta: Kementerian Perindustrian RI.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Kemekumham RI.
- Media Industri, edisi 2023. Level IKI masih ekspansif, Pelaku Industri Kian Optimis. Jakarta: Kementerian Perindustrian RI.
- Statistik Potensi Desa Kabupaten Garut. 2024. Garut: BPS Kab. Garut.
- <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/b30c10ea59aa639/mayoritas-penduduk-kabupaten-garut-pada-2024-adalah-usia-produktif>
- <https://www.beritadaerah.co.id/index.php/2024/09/08/umkm-jawa-barat-2024-terus-bertumbuh-beberapa-faktor-kuncinya/>
- Khairunnisa, lin., et.al. 2022. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kecamatan Malangbong Dalam Angka 2024. Garut: BPS Kab. Garut.
- <https://www.kompasiana.com/dodiksuprayogi2703/65240772ee794a459558fb72/3-manfaat-embung-untuk-ketahanan-pangan-desa#:~:text=Embung%20merupakan%20bangunan%20berbentuk%20cekung,pertanian%20dan%20budidaya%20ikan%20konsumsi.>
- <https://indonesiabaik.id/infografis/embung-desa-solusi-krisis-air-di-desa>, di akses 23 Mei 2025